



Praktik Pembelajaran yang Memerdekakan Peserta Didik (Studi Kasus di SDN Margorejo I/403 Surabaya)

Cendra Airani Cendani¹

¹Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

¹4120022264@student.unusa.ac.id

Abstract: This research aims to describe learning practices that liberate students at SDN Margorejo I/403 Surabaya. This type of research is descriptive qualitative. The data source of this research is the class teacher of SDN Margorejo I/403 Surabaya. The data were collected using interview, observation, and documentation techniques using interview guidelines and observation sheets. The results of this study indicate learning practices that liberate students at SDN Margorejo I/403 Surabaya which focus on: (1) implementation of liberating learning practices, (2) character education, (3) supportive school environment, 4) obstacles faced and school solutions in overcoming these obstacles.

Keywords: Case study, liberating learning, descriptive qualitative

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik pembelajaran yang memerdekakan peserta didik di SDN Margorejo I/403 Surabaya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah guru kelas SDN Margorejo I/403 Surabaya. Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara dan lembar pengamatan. Hasil penelitian ini menunjukkan praktik pembelajaran yang memerdekakan peserta didik di SDN Margorejo I/403 Surabaya yang berfokus pada: (1) implementasi praktik pembelajaran yang memerdekakan, (2) pendidikan karakter, (3) lingkungan sekolah yang mendukung, 4) hambatan yang dihadapi dan solusi sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut.

Kata kunci: Studi kasus, pembelajaran yang memerdekakan, deskripsi kualitatif

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum merdeka yang merupakan transformasi dari kurikulum 2013. Kurikulum merdeka ialah terobosan baru dalam dunia pendidikan. Kebijakan pemerintah yang mengusung konsep Merdeka Belajar merupakan buah pemikiran yang sangat relevan dan sambutan baik bagi pendidikan abad 21 ini. Merdeka Belajar yang dapat diartikan bahwa setiap peserta didik memiliki kemerdekaan atau kebebasan dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan diri. Kurikulum merdeka berpusat pada materi esensial dan pembentukan karakter serta kecakapan peserta didik. Menurut Kemendikbud, karakteristik utama pada kurikulum ini antara: 1) kegiatan belajar yang berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skills* dan sikap sesuai profil pelajar pancasila. 2) fokus pada materi mendasar, memberi waktu untuk mempelajari kompetensi dasar. 3) Guru dapat melakukan pembelajaran berdiferensiasi dan menyesuaikan muatan lokal secara fleksibel.

Menurut Burhanuddin, dkk. (2003), dalam manajemen pendidikan di sekolah terdapat 3 kegiatan yakni kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Ketiga kegiatan tersebut menunjang praktik pembelajaran yang memerdekakan peserta didik. Intrakurikuler merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah baik di dalam maupun luar kelas untuk meningkatkan akademik peserta didik. Pada pembelajaran intrakurikuler ini, guru memiliki kebebasan memilih model dan metode yang sesuai dengan *profiling* peserta didik sehingga menjadikannya pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Selain itu, guru juga dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran kokurikuler merupakan kegiatan yang mendukung kegiatan intrakurikuler. Guru dapat mengaplikasikan kegiatan intrakurikuler dengan membuat sebuah proyek yang menguatkan pembelajaran intrakurikuler. Sedangkan pembelajaran ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan bakat dan minat peserta didik, contohnya dalam bidang olahraga, seni, keagamaan, dan lain sebagainya.

Pembelajaran memerdekakan merupakan rangkaian kegiatan dalam sistem pendidikan Indonesia yang berorientasi pada peserta didik. Peserta didik selalu dilibatkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang menuntun keaktifan peserta didik. Peserta didik merupakan individu unik yang memiliki kekhasan dan kebutuhan yang berbeda-beda. Hal ini sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yaitu “Jangan menyeragamkan hal-hal yang tidak perlu atau tidak dapat diseragamkan. Perbedaan bakat dan keadaan hidup anak dan masyarakat satu dengan yang lain harus menjadi perhatian dan diakomodasi”. (Wiryopranoto, dkk., 2017) Dasar pemikiran Ki Hajar Dewantara menjadi pondasi dalam sistem pendidikan di Indonesia. Sehingga dalam praktik pembelajaran saat ini berpedoman pada keunikan dan kebutuhan belajar peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi.

Uraian di atas menjadi dasar penelitian penulis yang berjudul Praktik Pembelajaran yang Memerdekakan Peserta didik (Studi Kasus di SDN Margorejo I/403 Surabaya). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi praktik pembelajaran yang memerdekakan peserta didik di SDN Margorejo I/403 Surabaya, yang difokuskan pada: (1) implementasi praktik pembelajaran yang memerdekakan, (2) pendidikan karakter, (3) lingkungan sekolah yang mendukung, 4) hambatan yang dihadapi dan solusi sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif ialah sebuah penelitian yang memperoleh data yang kemudian data yang bersifat deskriptif tersebut diolah, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, foto, dan lain-lain (Poerwandari, 1998). Penelitian ini cenderung menjabarkan suatu data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan kumpulan data secara faktual dan menyeluruh melalui wawancara dan observasi, memberi gambaran terkait praktik pembelajaran yang memerdekakan peserta didik di SDN Margorejo I/403 Surabaya.

Penelitian ini dilakukan di SDN Margorejo I/403 Surabaya yang beralamatkan di Jalan Margorejo No. 1, Kelurahan Margorejo, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya. Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara dan pengamatan serta dokumentasi. Teknik tersebut digunakan untuk mengumpulkan data implementasi praktik pembelajaran yang memerdekakan di SDN Margorejo I/403 Surabaya. Sedangkan data dokumentasi digunakan sebagai kumpulan data yang sesuai Standar Operasional Prosedur.

HASIL

Di SDN Margorejo I/403 telah menerapkan pembelajaran yang memerdekakan dengan menggunakan kurikulum merdeka secara bertahap. Maksudnya implementasi kurikulum merdeka di SDN Margorejo I/403 Surabaya menggunakan kategori mandiri berubah. Berdasarkan Surat Edaran GTK Kemendikbud tentang implementasi kurikulum merdeka kategori mandiri berubah, dinyatakan bahwa pada tahun ajaran 2022/2023 sekolah dapat menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang disediakan pada satuan pendidikan PAUD, SD kelas 1 dan 4, SMP kelas 7 dan 10. Sehingga sekolah menerapkan kurikulum ini untuk kelas 1 dan 4. Sedangkan jenjang kelas lainnya masih menggunakan kurikulum 2013 Inilah mengapa dikatakan sebagai transisi pergantian kurikulum secara bertahap.

Praktik pembelajaran yang memerdekakan telah dilaksanakan di SDN Margorejo I/403 Surabaya melalui berbagai kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Selain itu, di dalam

berbagai kegiatan tersebut ditanamkan pembelajaran karakter yang menjadikan peserta didik generasi yang berakhlak mulia sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

PEMBAHASAN

Implementasi Praktik Pembelajaran Yang Memerdekakan

Dalam implementasi pembelajaran yang memerdekakan peserta didik dapat dilaksanakan dalam berbagai kegiatan. Hal ini sejalan dengan Ningtyas (2021), yang menyatakan bahwa selain kegiatan intrakurikuler, beragam kegiatan juga dapat dilaksanakan sebagai implementasi pembelajaran contoh program sekolah, kegiatan ekstra, dan pembiasaan lainnya di sekolah yang mengandung nilai-nilai karakter manusia pancasila.

Dalam kegiatan intrakurikuler sekolah meliputi proses kegiatan belajar yang dilakukan di lingkungan sekolah berdasarkan program kurikulum yang berlaku secara terstruktur dan terjadwal baik waktu maupun kompetensi muatan pembelajaran yang akan diikuti oleh peserta didik. Kegiatan intrakurikuler ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik dan keterampilan peserta didik yang menurut kekhasan dan kebutuhan peserta didik dalam belajar. Di SDN Margorejo I/403 Surabaya memiliki jadwal pembelajaran yang terstruktur sesuai arahan dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Dalam proses pembelajaran yang terstruktur tersebut, guru menerapkan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Segala kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik, dilibatkan secara langsung seperti membuat kesepakatan kelas, memimpin doa sebelum dan sesudah pembelajaran, mendorong keaktifan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan memberi respon positif, memfasilitasi peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuan dan keterampilan diri dalam proses pembelajaran sesuai dengan minat dan gaya belajarnya, memberi kebebasan dalam berpendapat, dan lain sebagainya. Hal itu merupakan bentuk-bentuk pembelajaran yang memerdekakan peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi di dalam kegiatan intrakurikuler sekolah yang berdasarkan karakteristik peserta didik yang unik dan kebutuhan belajarnya.

Dalam kegiatan kokurikuler sekolah meliputi berbagai proyek penguatan pembelajaran dan gerakan literasi sekolah. Meskipun implementasi kurikulum merdeka hanya untuk kelas 1 dan kelas 4, namun di SDN Margorejo I/403 Surabaya telah melakukan upaya sosialisasi dan diseminasi kurikulum merdeka terhadap seluruh guru di sekolah. Proyek penguatan pembelajaran berupa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau lebih dikenal dengan istilah P5 merupakan salah satu ciri khas dalam kurikulum merdeka. P5 di sekolah dasar memiliki beberapa tema yang dapat digunakan. Kegiatan proyek ini dapat berupa kegiatan diluar muatan pembelajaran peserta didik. Tujuan diadakannya kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini agar peserta didik dapat mengolah *soft skills* dan *hard skills* yang dimiliki sebagai salah satu kunci sukses peserta didik ketika nantinya ia terjun ke dalam masyarakat di masa mendatang. Menyediakan peluang kepada peserta didik agar memperoleh pengalaman secara langsung dan kontekstual, interaktif dan aktif di lingkungan sekitarnya guna memperkokoh nilai-nilai dalam profil pelajar pancasila (Kemendikbud Ristek, 2021).

Gerakan literasi sekolah merupakan penguatan keterampilan membaca dan menulis peserta didik serta menumbuhkan minat terhadap bacaan dengan berbagai kegiatan literasi di sekolah. Kegiatan literasi yang ada di SDN Margorejo I/403 Surabaya antara lain kegiatan wajib baca 15 menit sebelum pembelajaran, sudut baca di setiap kelas, kunjungan wajib perpustakaan secara terjadwal, lain sebagainya.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDN Margorejo I/403 Surabaya antara lain drum band, pramuka, tari, banjari, dan klub binaan. Klub binaan merupakan wadah bagi peserta didik yang dibina dan dilatih secara intensif untuk mengikuti kompetensi atau kejuaraan sesuai bidangnya misalnya matematika dan sains, atletik, senam, dan lain-lain.

Pendidikan Karakter

Di SDN Margorejo I/403 Surabaya telah menanamkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter ditanamkan untuk membentuk kepribadian dan mengembangkan kemampuan diri peserta didik agar menjadi individu yang berlandaskan pancasila serta berakhlak mulia.

Menurut Tarmansyah, dkk. (2012), dalam pendidikan karakter terdapat beberapa hal yang perlu dicermati seperti:

- a. Kebijakan sekolah terhadap pendidikan karakter seperti program unggulan sekolah.
- b. Keadaan lingkungan sekolah baik sarana dan prasarana yang mendukung seperti sekolah yang bersih, ruang terbuka hijau, dan lain-lain.
- c. Sikap profesionalisme dan pengetahuan guru, berupa perencanaan pembelajaran baik perangkat pembelajaran hingga asesmen yang terintegrasi dalam muatan pembelajaran.
- d. Peningkatan kecakapan guru.
- e. Dorongan masyarakat.

Pendidikan karakter yang diharapkan sesuai dengan visi SDN Margorejo I/403 Surabaya yaitu terwujudnya generasi berkarakter, menjadi pembelajar sepanjang hayat, berprestasi, dan berbudaya literasi lingkungan. Pembelajaran karakter ini melibatkan seluruh guru dan tenaga pendidik di SDN Magorejo I/403 Surabaya sebagai suri tauladan bagi peserta didik.

Atas dasar visi tersebut terbentuklah beberapa pembiasaan diri yang dilakukan di lingkungan SDN Margorejo I/403 Surabaya, antara lain: 1) pembiasaan diri sebelum pembelajaran yang dilakukan setiap pagi meliputi menyanyikan lagu Indonesia Raya, membaca pancasila, membaca profil pelajar pancasila, membaca visi SDN Margorejo I/403 Surabaya, membaca asmaul husna, dan hafalan perkalian. 2) pembiasaan diri terjadwal yang dilakukan di waktu tertentu seperti tari remo setiap hari Rabu, sholat dhuha bersama di lapangan setiap hari Jum'at di minggu pertama, dan di minggu kedua diadakan senam bersama dilanjutkan literasi Bahasa Inggris.

Berbagai bentuk kegiatan yang ada di sekolah diupayakan untuk mendukung pembelajaran yang berpihak pada peserta didik dan menumbuhkan peserta didik yang berkarakter. Karakter yang diharapkan sesuai dengan visi sekolah dan profil pelajar Pancasila. Menurut Irawati, dkk. (2022), Profil pelajar pancasila ialah sifat dan kecakapan yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia baik ketika proses pembelajaran maupun saat akan terjun ke tengah masyarakat. Berikut 6 dimensi profil pelajar pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, kreatif, mandiri, berkebhinnekaan global, dan bernalar kritis.

Lingkungan Sekolah Yang Mendukung

Pembelajaran yang memerdekakan peserta didik tidak jauh dari dukungan lingkungan yang ramah anak dan nyaman bagi peserta didik. Di SDN Margorejo I/403 Surabaya berusaha menciptakan lingkungan yang berpihak pada peserta didik, nyaman dan aman untuk aktivitas belajar peserta didik, dan kaya literasi. Dengan adanya lingkungan yang mendukung pembelajaran yang memerdekakan peserta didik, maka akan menciptakan suasana yang nyaman bagi peserta didik untuk menimba ilmu baik akademik maupun non akademik, dan menumbuhkembangkan karakter peserta didik.

SDN Margorejo I/403 Surabaya ini memiliki beragam fasilitas sarana dan prasarana seperti *speaker*, perlengkapan kelas, meja dan kursi, *LCD*, proyektor, ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, toilet, lapangan yang luas, kantin yang bersih, dan mushola. Saat ini ruang kelas masih terbatas, sehingga untuk kelas 1 menggunakan ruang kelas bersama dengan kelas 2 secara bergantian. Lingkungan sekolah di SDN Margorejo I/403 Surabaya tergolong bersih, nyaman, dan hijau. Sekolah ini termasuk sekolah adiwiyata. Selain itu, ada beberapa program unggulan SDN Margorejo I/403 Surabaya antara lain Sekolah Penggerak, Sekolah Ramah Anak, Sekolah Bebas Asap Rokok, Sekolah Tangguh, Sekolah Literasi, Sekolah Arek Suroboyo, dan *Surabaya Eco School*.

Pada praktik pembelajaran yang memerdekakan peserta didik di SDN Margorejo I/403 Surabaya ditemukan beberapa hambatan. Hambatan yang ditemukan adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang tidak dapat dilaksanakan setiap waktu dan inovasi guru dalam praktik pembelajaran yang memerdekakan peserta didik.

Sehingga solusi yang diberikan oleh sekolah adalah dengan membuat lokakarya bagi guru. Guru dituntut untuk selalu inovatif dalam merangkai kegiatan pembelajaran di kelas, karena kondisi peserta didik dan lingkungan terkadang mengharuskan guru mampu memodifikasi kegiatan secara efektif. Menurut Trianto (2007), terdapat beberapa keunggulan adanya inovasi pembelajaran sebagai berikut: 1) melalui pengalaman langsung, peserta didik dapat lebih memahami materi pembelajaran; 2) mengubah orientasi pendidikan yang mengarah pada masa mendatang; dan 3) guru dapat meningkatkan kompetensi

diri dalam mengelola pembelajaran di kelas. Selain itu dilakukan supervisi terjadwal bersama kepala sekolah, diharapkan dengan adanya supervisi ini guru mampu meningkatkan keterampilan mengajar dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Praktik pembelajaran yang memerdekakan peserta didik di SDN Margorejo I/403 Surabaya telah berjalan dengan baik. Praktik pembelajaran terlaksana secara maksimal melalui berbagai kegiatan yang mendukung karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Kegiatan tersebut tidak hanya intrakurikuler, namun juga kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai upaya membentuk generasi yang berkarakter, cerdas, menjadi pembelajar hayat, berprestasi serta mewujudkan pembelajaran yang memerdekakan bagi peserta didik.

Sekolah dapat menyusun berbagai strategi pembelajaran yang selaras dengan *profiling* dan kebutuhan belajar peserta didik serta meningkatkan lingkungan yang menunjang pembelajaran yang memerdekakan peserta didik, seperti menambah fasilitas ruang kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin, dkk. (2003). *Manajemen Pendidikan Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*. Malang: Penerbit UM.
- Irawati, D., dkk. (2022). *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 1224-1238.
- Kemendikbud Ristek. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ningtyas, R. (2021). *Konsepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Profil Pelajar Pancasila*. *Doctoral Dissertation*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Poerwandari, E. Kristi. (1998). *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian*. Jakarta: Lembaga Pengembangan dan Pengukuran Psikologi, Fak. Psikologi UI, hal. 34.
- Tarmansyah, dkk. (2012). *Pedoman Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Inklusif*. Padang: Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PK-LK) Direktorat Pendidikan Dasar.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Wiryopranoto, S., dkk. (2017). *Ki Hajar Dewantara "Pemikiran dan Perjuangannya"*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional.